

INTISARI

Perluasan peran *Learning Experience Design* (LxD) sebagai mediator utama pengalaman belajar membuka celah ontologis yang tidak terjawab hanya dengan ukuran kinerja. Piaget menunjukkan bahwa adaptasi kognitif mensyaratkan kondisi struktural yang tidak otomatis terpenuhi meski peserta didik menunjukkan performa terukur. Penelitian ini mengevaluasi interaksi LxD dan mekanisme asimilasi, akomodasi, serta ekuilibrasi dalam kerangka konstruktivisme kognitif Piaget, dengan Piaget sebagai standar normatif dan LxD sebagai objek yang dinilai terhadapnya, sebab pertanyaan tentang jenis proses yang berlangsung dan jenis pemahaman yang terbentuk belum memperoleh jawaban filosofis.

Penelitian ini merefleksikan koherensi konseptual antara klaim ekuilibrasi Piaget dan klaim *designed experience* LxD, bukan mengumpulkan data baru dari subjek atau komunitas tertentu. Kajian kepustakaan filosofis ini memakai tiga teknik analisis. Analisis konseptual mengidentifikasi dan menguji definisi konsep kunci, seperti ekuilibrasi sejati dan adaptasi performatif, terhadap konsistensinya dalam berbagai konteks. Analisis argumen merekonstruksi premis dan mengevaluasi validitas logis klaim yang diajukan masing-masing kerangka. Analisis komparatif membandingkan posisi Piaget dan LxD untuk menentukan apakah perbedaan di antara keduanya bersifat sejati atau sekadar terminologis. Ketiga teknik dipandu oleh *principle of charity* Davidson, sehingga LxD dan teori Piaget masing-masing dikaji dalam versi terkuatnya sebelum dievaluasi.

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan. Ekuilibrasi sejati dan adaptasi performatif berbeda dalam jenis, bukan tingkat. Ekuilibrasi sejati mensyaratkan perubahan struktural cara berpikir, pemahaman tentang keniscayaan logis, dan proses yang berjalan melalui abstraksi reflektif. *Designed experience* berinteraksi dengan mekanisme Piaget dalam tiga modus ontologis, yaitu fasilitasi, hambatan, dan perubahan ontologis. Pada modus ketiga inilah fungsi kognitif yang menjadi syarat bagi ekuilibrasi berpindah dari subjek ke sistem eksternal. Dari ketiga analisis itu diturunkan enam kondisi filosofis bagi ekuilibrasi sejati, dengan agensi epistemis sebagai prasyarat logis bagi seluruh kondisi lainnya. Keenam kondisi itu mengarah pada Prinsip Non-Substitusi yang penelitian ini rumuskan sebagai kontribusi utamanya, yaitu LxD mendukung ekuilibrasi sejati jika dan hanya jika ia tidak menggantikan fungsi kognitif yang menjadi syarat bagi ekuilibrasi. Hal yang menentukan bukan intensitas intervensi, melainkan jenis fungsi yang diintervensi.

Kata kunci: ekuilibrasi sejati, adaptasi performatif, *Learning Experience Design*, konstruktivisme kognitif, Prinsip Non-Substitusi

ABSTRACT

The expanding role of Learning Experience Design (LxD) as the primary mediator of learning experience opens an ontological gap that performance metrics cannot answer. Piaget demonstrated that cognitive adaptation requires structural conditions not automatically met when learners produce measurable performance. This study evaluates the interaction between LxD and the mechanisms of assimilation, accommodation, and equilibration within Piaget's cognitive constructivist framework, with Piaget serving as the normative standard against which LxD is assessed, because the question of what kind of process unfolds and what kind of understanding takes shape has not yet received a philosophical answer.

This research reflects on the conceptual coherence between Piaget's claim about equilibration and LxD's claim about designed experience, rather than collecting new data from particular subjects or communities. This philosophical literature review employs three analytical techniques. Conceptual analysis identifies and tests the definitions of key concepts, such as genuine equilibration and performative adaptation, for their consistency across contexts. Argument analysis reconstructs premises and evaluates the logical validity of the claims each framework advances. Comparative analysis weighs the positions of Piaget and LxD against each other to determine whether their differences are genuine or merely terminological. All three techniques are guided by Davidson's principle of charity, so that LxD and Piagetian theory are each examined in their strongest version before being evaluated.

Genuine equilibration and performative adaptation differ in kind, not degree. Genuine equilibration requires a structural change in modes of thinking, an understanding of logical necessity, and a process that proceeds through reflective abstraction. Designed experience interacts with Piaget's mechanisms through three ontologically distinct modes, namely facilitation, hindrance, and ontological transformation. The third mode is the most critical. It is here that the cognitive function required for equilibration shifts from the subject to an external system. From these three analyses, six philosophical conditions for genuine equilibration are derived, with epistemic agency as the logical precondition for all the others. These six conditions converge on the Principle of Non-Substitution, which this study formulates as its central contribution. LxD supports genuine equilibration if and only if it does not substitute for the cognitive function required for equilibration. What determines this is not the intensity of intervention, but the kind of function being intervened upon.

Keywords: *genuine equilibration, performative adaptation, Learning Experience Design, cognitive constructivism, Non-Substitution Principle*